

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel independen yang diteliti adalah Kecerdasan Emosional (X1), Motivasi Kerja (X2), Kualitas Kehidupan Kerja (X3). Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja (Y) dan yang menjadi variabel mediasi adalah OCB (Z). Subjek dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit di Wilayah Tasikmalaya dan Ciamis yang berstatus pegawai tetap dan terlibat langsung dalam pelayanan pasien, ketiga RSUD tersebut dipilih berdasarkan statusnya sebagai BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), kelas dan struktur manajemen yang serupa, serta representatif dari konteks organisasi pelayanan kesehatan publik.

#### **1. RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya**

- a. Alamat : Jl. Rumah Sakit No. 33, Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat ;
- b. Tipe/Kelas : Kelas B, Milik Pemerintah Kota, BLUD ;
- c. Rumah Sakit Rujukan Regional Priangan Timur
- d. Kapasitas Tempat Tidur : VIP 13 , Kelas I 53, Kelas II 4, Kelas III 133, ICU dan NICU tersedia ;

- e. Sejarah : Didirikan pada era kolonial belanda sebagai "*Provinciale Ziekenhuis*" pada tahun 1922, dioperasikan sejak 14 juli 1925. berkembang menjdai Rumah Sakit Umum Non Pendidikan dengan visi pelayanan prima
- f. Layanan dan fasilitas : IGD 24 jam, NICU, PICU, Laboratorium, Radiologi, CT- SCAN / MRI, Mamografi, Ambulance dan berbagai poli spesialis.

## 2. **RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya**

- a. Alamat : Jl. Rancamaya, Kecamatan singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa barat ;
- b. Tipe / Kelas : Kelas C, Milik Pemerintah Kabupaten, BLUD ;
- c. Sejarah : RSUD KHZ Musthafa awalnya dikenal sebagai RSUD Singaparna Medica Citrautama (SMC) sebuah rumah sakit pemerintah kabupaten yang mulai beroperasi sejak sekitar tahun 2011 (merayakan ulang tahun ke- 14 pada 26 Februari 2025).  
  
Pada 25 Juli 2024 , secara resmi mengganti nama RSUD SMC menjadi RSUD KHZ Musthafa, sebagai penghormatan dan bentuk penghargaan terhadap jasa ulama dan Pahlawan Nasional KH Zainal Musthafa, tokoh perjuangan dan pemimpin pesantren asal Sukamanah, Kabupaten Tasikmalaya ;
- d. Kapasitas Kamar : VIP 4, Kelas I 14, Kelas II 18, Kelas III 135, ICU dan HCU tersedia ;

- e. Layanan dan fasilitas : Medis Umum , gigi, KIA/KB, Gawat darurat 24 jam, bedah, anak, radiologi, rehabilitasi medik, psikiatri dan lainnya .

### **3. RSUD Kabupaten Ciamis**

- a. Alamat : Jl. Rumah Sakit No. 76, Desa Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis ;
- b. Tipe/Kelas : Kelas C, Milik Pemerintah Kabupaten, BLUD
- c. Sejarah : Didirikan sejak tahun 1942, berkembang dari kapasitas awal 40 ranjang menjadi institusi layanan ;
- d. Layanan dan fasilitas : Medis Umum , gigi, KIA/KB, Gawat darurat 24 jam, bedah, anak, radiologi, rehabilitasi medik, psikiatri dan lainnya .

Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja melalui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Sebagai Variabel Mediasi.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada

penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut (Sugiyono 2019) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variable bebas pada penelitian ini yaitu Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi dan Kompensasi.

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai.

Variabel mediasi merupakan variabel yang menjadi perantara atau penghubung antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, variabel mediasi menjelaskan mekanisme atau proses di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Variabel ini membantu menjelaskan "bagaimana" atau "mengapa" hubungan antara variabel independen dan dependen terjadi. (Sugiyono, 2019)

### **3.2.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Penjelasan dari setiap variabel dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	Kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri Goleman (2015)	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Empati 4. Keterampilan sosial	1. Memantau perasaan diri 2. Mencermati persamaan 3. Menghibur diri sendiri 4. Melepas kecemasan 5. Kemurungan atau ketersinggungan 6. Bergantung pada kesadaran 7. Respon emosional yang tepat 8. Kemampuan bekerja dalam tim 9. Kemampuan memengaruhi orang lain	Ordinal
Motivasi (X <sub>2</sub> )	Kondisi yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Prabu Mangkunagara (2019)	1) <i>Need for achievement</i> (Kebutuhan untuk berprestasi) 2) <i>Need for affiliation</i> (Kebutuhan untuk memperluas pergaulan) 3) <i>Need for power</i> (Kebutuhan untuk menguasai sesuatu)	1. Inovatif 2. Tanggung jawab terhadap pekerjaan 3. Hubungan antara sesama karyawan 4. Dukungan sesama karyawan 5. Hubungan karyawan dengan unit kerja terkait 6. Otoritas 7. Jabatan	Ordinal
Kualitas Kehidupan Kerja (X <sub>3</sub> )	Kualitas kehidupan kerja adalah upaya organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan, kebahagiaan, dan pengembangan profesional karyawan, sehingga mereka dapat bekerja	1. Interaksi sosial 2. Partisipasi 3. Kompensasi yang tepat dan adil	1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan 2. Keikutsertaan penentuan kebijakan 3. Penerimaan keluhan 4. Penerimaan saran 5. Penghasilan yang sesuai 6. Fasilitas kerja yang sesuai	<b>Ordinal</b>

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	secara optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi. Armstrong (2021)	4. Hak-hak pegawai	7. Kondisi perkembangan instansi 8. Informasi rencana pengembangan instansi	
OCB (Z)	Perilaku individu yang bebas, tidak berkaitan secara langsung atau eksplisit dengan sistem reward dan bisa meningkatkan fungsi efektif organisasi”. Organ dalam (Titisari, 2014)	1. <i>Alturism</i>  2. <i>Conscinetiousness</i>  3. <i>Sportmanship</i>  4. <i>Courtesy</i>  5. <i>Civic Virtue</i>	1. Membantu rekan menyelesaikan pekerjaan 2. Peduli terhadap rekan kerja 3. Perilaku melebihi prasyarat minimum 4. Patuh terhadap aturan kerja 5. Toleransi terhadap kondisi kurang ideal 6. Sikap jujur 7. Mengingat rekan kerja 8. Menjaga hubungan baik 9. Mempertimbangkan hal baik 10. Mendukung fungsi administrasi	Ordinal
Kinerja (Y)	Hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Wibowo (2021)	1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas dari hasil 3. Kerjasama 4. Tanggung jawab 5. Kemandirian	1. Kecepatan 2. Kemampuan 3. Kerapihan 4. Ketelitian 5. Jalinan kerjasama 6. Kekompakan 7. Hasil kerja 8. Mengambil keputusan 9. Kemampuan menuangkan ide 10. Kreativitas	Ordinal

Sumber : Diolah dari kajian pustaka

### 3.2.3. Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di 3 (tiga) Rumah Sakit di Wilayah Tasikmalaya dan Ciamis yaitu :

**Tabel 3.2.**  
**Daftar Rumah Sakit di Wilayah Kota Tasikmalaya Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis**

No	Wilayah	Rumah Sakit	Jumlah Perawat
1	Kota Tasikmalaya	RSUD Dr. Soekardjo	400
2	Kabupaten Tasikmalaya	RSUD KHZ Musthafa	321
3	Kabupaten Ciamis	RSUD Ciamis	250
Total			971

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025

#### 3.2.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*.

Penelitian ini populasinya *homogen* (karyawan tetap), maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N).(d^2) + 1}$$

di mana:

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

Diketahui :

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = 971

$d^2 = 5\%$

$$n = \frac{971}{(971).0,05^2 + 1} = \frac{971}{(971).(0,0025)+1} = \frac{971}{3,4275} = 283$$

Dari penghitungan pengambilan sampel di atas, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perawat Rumah Sakit di Wilayah Tasikmalaya dan Ciamis sebanyak 283 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
***Stratified Random Sampling***

No	Wilayah	RSUD		Populasi Perawat (orang)	Sampel Perawat (orang)
1	Kota Tasikmalaya	RSUD Soekardjo	Dr.	400	$400/971 \times 283 = 116$
2	Kabupaten Tasikmalaya	RSUD Musthafa	KHZ	321	$321/971 \times 283 = 94$
3	Kabupaten Ciamis	RSUD Ciamis		250	$250/971 \times 283 = 73$
Total				971	283

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025, diolah oleh penulis.



Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2019:21) pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$  melalui variabel  $Z$  yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### 3.2.4. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Menurut Sugiyono (2019) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu:

#### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa (Danial A.R, 2019). Penelitian yang dilakukannya dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

## 2. Studi Lapangan (*Field Research*)

### A. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya”.

### B. Observasi

Menurut Sutrisno hadi dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan”.

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2020) dikemukakan bahwa :

”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *et likers*.

Skala *et likers* menurut Sugiyono (2020) adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2020) :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skor Nilai**

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

*Sumber : Sugiyono (2020)*

### **3.2.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019).

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.2.5.1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2020) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrument dalam melakukan fungsinya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. “Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud” (Arikunto, 2020).

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian validitas instrumen adalah untuk menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dan dengan apa yang kita yakini pengukurannya.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

X : variabel X

$Y$  : variabel Y

$X^2$  : kuadrat dari X

$Y^2$  : kuadrat dari Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dengan Y

$N$  : jumlah sampel

(*Uji Product Moment : Pearson*, dalam Suharsimi Arikunto, 2020)

Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai *loading factor* atau *standardized loading estimates*  $\geq 0,05$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2020) mengungkapkan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensinya didalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan disaat yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan metode Alpha. Metode Alpha yaitu metode mencari reliabilitas internal dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

rtabel maka alat ukur tidak reliabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *construct reliability* (CR) > 0,6 dan nilai *variance extracted* (VE) > 0,5. Nilai CR dan VE didapatkan dari nilai *standardize loading factor* dan nilai error yang dihasilkan oleh AMOS, kemudian di olah dengan MS. Excel.

Untuk dapat mencari *Construct Reliability* peneliti dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^n \delta_i)}$$

$\lambda_i = \text{factor loading}$                        $\delta_i = \text{jumlah kesalahan pengukuran}$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $\alpha$  sebagai berikut :

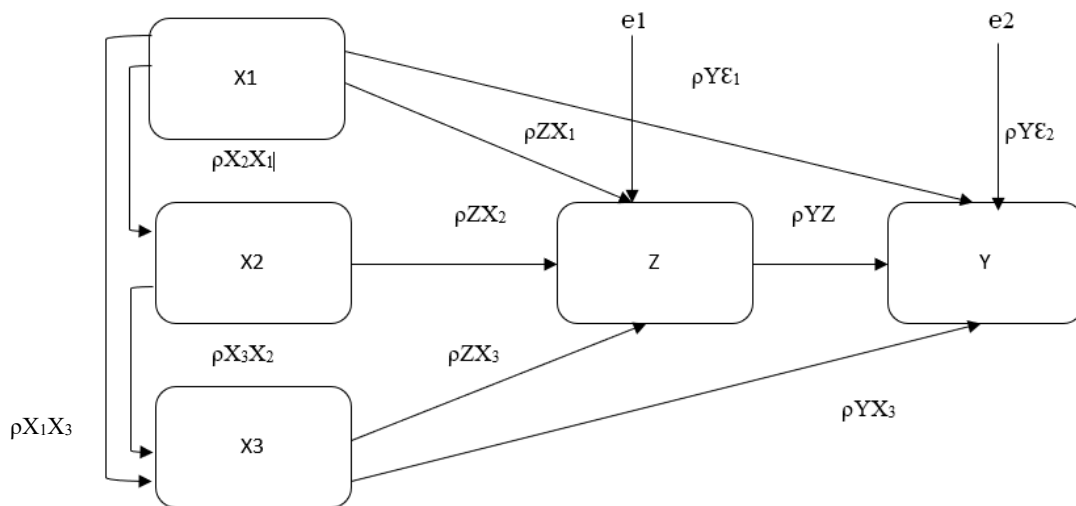
1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : cukup
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : agak rendah
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

### 3.2.5.2. Analisis Jalur

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Ghozali (2023), menyatakan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel, dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Path Analysis (Model) dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  ke  $Y$  melalui  $Z$**

Keterangan:

$X_1$  : Kecerdasan Emosional

$X_2$  : Motivasi Kerja

$X_3$  : Kualitas Kehidupan Kerja

$Y$  : Kinerja Pegawai

$Z$  : OCB

$B_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien

$e_1$  : Error sub struktur 1

$e_2$  : Error sub struktur 2

$i$  : rumah sakit

$t$  : Tahun 2021 – 2024

$r$  : Korelasi antar variabel bebas

$P_1, P_2, P_3, P_4, P_5, P_6, P_7$  : Koefisien Jalur antar variabel independen dan dependen



Berdasarkan diagram jalur diatas, maka menghasilkan pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui perantara dari variabel intervening. Sementara itu, pengaruh tidak langsung ialah pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melalui variabel intervening. Berikut merupakan pengaruh langsung dan tidak langsung.

#### 1. Pengaruh langsung

Hasil dari kecerdasan emosional, motivasi kerja dan kualitas kerja terhadap kinerja. Lalu hasil dari hasil dari OCB terhadap kinerja

Persamaan Struktural 1

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZX_3}X_3 + e_1$$

#### 2. Pengaruh tidak langsung

Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung pada sub-struktur 2.

- a. Kecerdasan emosional melalui OCB terhadap kinerja.
- b. Motivasi kerja melalui OCB terhadap kinerja
- c. Kualitas kehidupan kerja melalui OCB terhadap kinerja

Persamaan Struktural 2

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{YZZ}Z + e_2$$

Persamaan struktural untuk mengetahui pengaruh tiap variabel adalah sebagai berikut :

$\rho_{YX_1}$  : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel

$X_1$  terhadap variabel  $Y$

- $\rho_{YX2}$ : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel X2 terhadap variabel Y
- $\rho_{YX3}$ : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel X3 terhadap variabel Y
- $\rho_{ZX1}$ : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel X1 terhadap variabel Z
- $\rho_{ZX2}$ : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel X2 terhadap variabel Z
- $\rho_{ZX3}$ : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel X3 terhadap variabel Z
- $\rho_{YZ}$ : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya koefisien jalur variabel Y terhadap variabel Z

### 3.2.5.3. Pengujian Statistik Analisis Jalur

#### 1. Hipotesis Operasional

Mendefinisikan hipotesis secara operasional variabel-variabel yang ada didalamnya agar dapat dioperasionalisasikan. Adapun hipotesis operasionalnya adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \rho \leq 0$  : tidak memiliki pengaruh positif dari variabel kecerdasan emosional secara parsial terhadap OCB.

$H_{a1} : \rho > 0$  : memiliki pengaruh positif dari variabel kecerdasan emosional secara parsial terhadap OCB.

$H_{02} : \rho \leq 0$  : tidak memiliki pengaruh positif dari variabel Motivasi kerja secara parsial terhadap OCB.

$H_{a2} : \rho > 0$ :memiliki pengaruh positif dari variabel Motivasi Kerja secara parsial terhadap OCB.

$H_{03} : \rho \leq 0$ :tidak memiliki pengaruh positif dari variabel Kualitas Kehidupan Kerja secara parsial terhadap OCB.

$H_{a3} : \rho > 0$  : memiliki pengaruh positif dari variabel Kualitas Kehidupan Kerja secara parsial terhadap OCB.

$H_{04} : \rho \leq 0$  : tidak memiliki pengaruh positif dari variabel kecerdasan emosional secara parsial terhadap Kinerja.

$H_{a4} : \rho > 0$  : memiliki pengaruh positif dari variabel kecerdasan emosional secara parsial terhadap Kinerja.

$H_{05} : \rho \leq 0$  : tidak memiliki pengaruh positif dari variabel motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja.

$H_{a5} : \rho > 0$  : memiliki pengaruh positif dari variabel motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja.

$H_{06} : \rho \leq 0$  : tidak memiliki pengaruh positif dari variabel kualitas kehidupan kerja secara parsial terhadap kinerja.

$H_{a6} : \rho > 0$  : memiliki pengaruh positif dari variabel kualitas kehidupan kerja secara parsial terhadap kinerja.

$H_{07} : \rho \leq 0$  : tidak memiliki pengaruh positif dari variabel OCB secara parsial terhadap kinerja.

$H_{a7} : \rho > 0$  : memiliki pengaruh positif dari variabel OCB secara parsial terhadap kinerja.

## 2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dari pengaruh di setiap variabel bebas (*variable independent*) dengan pengujian satu persatu bagaimana hubungan antara variabel terikatnya (*variable dependent*). Berikut merupakan hipotesis untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Berikut merupakan ketentuannya.

$H_0$ : T hitung < T-tabel & prob. > 0,05; tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

$H_1$ : T hitung > T-tabel & prob. < 0,05; memiliki pengaruh yang signifikan.

## 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Dan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat signifikan atau tidak. Berikut merupakan hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat nya secara bersama-sama atau simultan.

$H_0 : \rho_{YX1}, \rho_{YX2}, \rho_{YX3}, \rho_{ZX1}, \rho_{ZX2}, \rho_{ZX3}, \rho_{YZ} \leq 0$  : Secara simultan tidak terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja, Kualitas Kehidupan Kerja, terhadap Kinerja melalui OCB.

Ha :  $\rho_{YX1}, \rho_{YX2}, \rho_{YX3}, \rho_{ZX1}, \rho_{ZX2}, \rho_{ZX3}, \rho_{YZ} > 0$ : Secara simultan terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja, Kualitas Kehidupan Kerja, terhadap Kinerja melalui OCB.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho: prob. F hitung  $> 0,05$ ; tidak memiliki pengaruh signifikan

Ha: prob. F hitung  $< 0,05$ ; memiliki pengaruh signifikan

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ialah indikator yang dapat menunjukan kemampuan dari variabel bebas dalam menerangkan perubahan pada variabel terikat. Untuk nilai  $R^2$  yaitu nol sampai 1 (0-1). Apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati nol (0) maka terdapat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang sangat sedikit atau terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) maka terdapat kemampuan variabel bebas dalam menyediakan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan untuk menafsirkan variabel terikat.

#### **5. Uji Asumsi Klasik**

##### **A. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu persamaan apakah di dalam sebuah model persamaan, variabel endogen, variabel eksogen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan analisis histogram dan P-plot.

Kriteria pada histogram apabila bentuk kurva menghasilkan bentuk menggunung dan tidak melenceng ke kanan atau kiri itu artinya terdistribusi normal. Lalu pada kriteria P-plot apabila menghasilkan garis diagonal dan penyebaran titik nya mengikuti garis itu artinya data di distribusikan secara normal.

### **B. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas ialah pengujian yang digunakan untuk menunjukan apakah di dalam model regresi adanya hubungan yang kuat atau korelasi antara beberapa variabel bebas atau tidak. Jika terdapat adanya korelasi maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi terjadi masalah multikolinearitas. Dengan kriteria, apabila *correlation matrix*  $> 0,80$  maka terjadi korelasi antar variabel bebas. Sebaliknya apabila *correlation matrix*  $< 0,80$  maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang dapat melihat apakah adanya ketidaksamaan varian residual dari observasi yang lain atau tidak. Apabila residualnya mempunyai varian yang tidak sama dan berbeda disebut heteroskedastisitas dan apabila residualnya memiliki varian sama maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan

memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas, jika tidak memiliki pola tertentu semacam titik yang mengumpul di tengah (Sunjoyo, 2019).

#### **D. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)**

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu (Santoso, 2022). Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan (Santoso, 2022). Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software AMOS.

Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*), yang dioperasikan melalui program IBM SPSS AMOS 20 (Santoso, 2022).

Teknik analisis data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah menurut Hair, *et.al.* (1998) dalam Ghozali (2021), yaitu :

- 1) Pengembangan model secara teoritis
- 2) Menyusun diagram jalur (*path diagram*)

- 3) Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural
- 4) Memilih matrik input untuk analisis data
- 5) Menilai identifikasi model
- 6) Mengevaluasi estimasi model
- 7) Interpretasi terhadap model

Berikut ini penjelasan secara detail mengenai masing-masing tahapan :

**a) Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori**

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih, tetapi terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis. Jadi hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori.

**b) Langkah 2 & 3 : Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural**

Langkah berikutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.



**c) Langkah 4 : Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang Diusulkan**

Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis *multivariate* lainnya. SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Data untuk observasi dapat dimasukkan dalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah terlebih dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data *outline* harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi dihitung. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu Estimasi *Measurement Model* digunakan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dan tahap Estimasi *Structural Equation Model* dilakukan melalui *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model ini.

**d) Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural**

Selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi adalah ketidakmampuan *proposed model* untuk menghasilkan *unique estimate*. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- 1) Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien.
- 2) Ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*.
- 3) Nilai estimasi yang tidak mungkin *error variance* yang negatif.

4) Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $> 0,90$ ) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui ada problem identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat:

- a) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian;
- b) atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil;
- c) Digunakannya pengaruh timbal balik atau respirokak antar konstruk (model *nonrecursive*) atau;
- d) Kegagalan dalam menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala konstruk;

**e) Langkah 6: Menilai Kriteria *Goodness-of-Fit***

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*, urutannya adalah:

- 1.) Normalitas data
- 2.) *Outliers*
- 3.) *Multicollinearity* dan *singularity*

Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah:

1) ***Likelihood Ratio Chi square statistic ( $\chi^2$ )***

Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square* ( $\chi^2$ ). Nilai *chi square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi

yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (q). Sebaliknya nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (q) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini peneliti harus mencari nilai *chi square* yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok atau *fit* dengan data observasi. Program IBM SPSS AMOS 20 akan memberikan nilai *chisquare* dengan perintah \cmin dan nilai probabilitas dengan perintah \p serta besarnya *degree of freedom* dengan perintah \df.

**Significaned Probability:** untuk menguji tingkat signifikan model.

## 2) RMSEA

RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar. Program AMOS akan memberikan RMSEA dengan perintah \rmsea.

### 3) **GFI**

GFI (*Goodness of Fit Index*), dikembangkan oleh Ferdinand yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan *fit* yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai-nilai di atas 90% sebagai ukuran *Good Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah `\gfi`.

### 4) **AGFI**

AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . Program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah `\agfi`.

### 5) **CMIN / DF**

Adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Byrne (2001) dalam Santoso (2022) mengusulkan nilai ratio ini  $< 2$  merupakan ukuran *Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN / DF dengan perintah `\cmindf`.

### 6) **TLI**

TLI (*Tucker Lewis Index*) atau dikenal dengan *nunnormed fit index* (nnfi). Ukuran ini menggabungkan ukuran *persimary*

kedalam indek komposisi antara *proposed model* dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli`.

#### 7) CFI

*Comparative Fit Index* (CFI) besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan model. Indeks sangat dianjurkan, begitu pula TLI, karena indeks ini relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan model nila CFI yang berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik. *Measurement Model Fit*. Setelah keseluruhan model *fit* dievaluasi, maka langkah berikutnya adalah pengukuran setiap konstruk untuk menilai uni dimensionalitas dan reliabilitas dari konstruk. Uni dimensiolitas adalah asumsi yang melandasi perhitungan realibilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit* satu *single factor* (one dimensional) model. Penggunaan ukuran *Cronbach Alpha* tidakmenjamin uni dimensionalitas tetapi mengasumsikan adanya uni dimensiolitas. Peneliti harus melakukan uji dimensionalitas untuk semua *multiple* indikator konstruk sebelum menilai reliabilitasnya. Pendekatan untuk menilai *measurement model* adalah untuk mengukur *composite reliability* dan *variance*

*extracted* untuk setiap konstruk. *Reliability* adalah ukuran *internal*.

Menilai kelayakan model adalah menganalisis terhadap data yang diolah apakah memenuhi asumsi model struktural, melihat ada tidaknya *offending estimate* dan menilai *overall model fit* dengan berbagai kriteria yang ada, diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria *Goodness of Fit***

No.	Kriteria	Cut of Value
1	Chi-square ( $X^2$ )	Diharapkan Kecil
2	$X^2$ -Significance Probability	$\geq 0.05$
3	Relative $X^2$ (CMIN/DF)	$\leq 2.00$
4	GFI ( <i>Goodness of Fit Index</i> )	$\geq 0.90$
5	AGFI ( <i>Ajusted Goodness of Fit Index</i> )	$\geq 0.80$
6	Tucker-Lewis Index (TLI)	$\geq 0.90$
7	<i>Comparative Fit Index</i>	$\geq 0.90$
8	<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	$\leq 0.08$

Sumber: (Ghozali, 2021)

#### **f) Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model**

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariansnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai *residual value* yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang

signifikan ini menunjukkan adanya *predictionerror* yang substansial untuk dipasang indikator.

Modifikasi model SEM menurut Hair *et al.* (2020) dibagi atas 3 (tiga) jenis cara pemodelan:

- 1) *Confirmatory Modelling Strategy*, yakni melakukan konfirmasi terhadap sebuah model yang telah dibuat (*proposed model* atau *hypothesized model*).
- 2) *Competing Modelling Strategy*, yakni membandingkan model yang ada dengan sejumlah model alternatif, untuk melihat model mana yang paling *fit* dengan data yang ada. Termasuk pada cara ini adalah menambah sebuah variabel pada model yang ada.
- 3) *Model Development Strategy*, yakni melakukan modifikasi pada sebuah model agar beberapa alat uji dapat lebih bagus hasilnya, seperti penurunan pada angka Chi-Square, peningkatan angka GFI, dan sebagainya.

Pada sebuah model SEM yang telah dibuat dan diuji dapat dilakukan berbagai modifikasi. Tujuan modifikasi untuk melihat apakah modifikasi yang dilakukan dapat menurunkan *Chi-Square*; seperti diketahui semakin kecilnya angka *Chi-Square* menunjukkan semakin *fit* model tersebut dengan data yang ada. Proses modifikasi sebuah model pada dasarnya sama dengan mengulang proses pengujian dan estimasi model. Pada proses ini terdapat tambahan proses untuk mengidentifikasi variabel mana yang akan diolah lebih jauh.